

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN LEVERAGE TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN KONVERGENSI IFRS SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013**

Marini

Program Studi Akuntansi
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
E-mail : marince_08@yahoo.com

Abstract

This research is a study on "The Effect of Managerial Ownership and Leverage to Profit Management Moderated By The IFRS Convergence In Mamufaktur Company Registered in Indonesia Stock Exchange". The dependent variable in this study is Earnings Management, while the independent variable is Managerial Ownership and Leverage. Moderating variables using variable IFRS Convergence. The population was about 130 pmanufaktur company listed in Indonesia Stock Exchange. companies that meet the criteria are as many as 28 companies, so that the data used was 140 Data. The study was conducted with several stages of stages of data collection that meets the criteria, feasibility testing phases of data by using the classical assumption, hypothesis testing phases of the study using multiple regression to test the hypothesis either partially or simultaneously and testing phases of the impact of IFRS convergence moderation, whether strengthen or weaken the effect of managerial ownership variable and Leverage on Earnings Management. The results of this study prove that partial, managerial ownership variable does not significantly influence the management of laba, while leverage significant effect on Earnings Management. Variables simultaneously managerial ownership and leverage significant effect on earnings management, while the convergence of IFRS did not moderate the moderation of managerial ownership on earnings management, but weakens the effect of leverage on earnings management.

Keywords : Managerial Ownership, Leverage, Convergence Of IFRS, Earning Management

PENDAHULUAN

Menurut Al-Khabash dan Al-Thuneibat (2009) mengenai laporan keuangan yang berisikan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku bersangkutan, sehingga berguna bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan atas tanggung jawab yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui seberapa baik kinerja manajemen perusahaan, dapat dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan sehingga bisa memperkirakan *return* yang diperoleh investor atas investasinya di suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat baik yaitu dengan melakukan manajemen laba.

Menurut Merchan dan Rockness (1994) manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan. Saat ini manajemen laba menjadi sebuah fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan. Manajemen laba merupakan suatu intervensi manajer terhadap proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, baik bagi manajer maupun perusahaan. Berdasarkan laporan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) terdapat beberapa kasus pelanggaran pasar modal. Dari beberapa kasus

pelanggaran tersebut terdapat kasus yang berkaitan dengan benturan kepentingan dan keterbukaan informasi. Banyak kasus manajemen laba yang telah diketahui publik Indonesia seperti kasus PT. Lippo Tbk, kasus PT. Kimia Farma Tbk. Sedangkan di Amerika Serikat juga terjadi kasus manajemen laba yaitu Enron Corporation dan Xerox Corporation

Permasalahan akan kebutuhan standar yang berkualitas menuntun akan pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik yaitu IFRS (International Financial Reporting Standar) yang memiliki tujuan untuk memastikan laporan keuangan mengandung informasi berkualitas tinggi yang transparan bagi para pengguna dan dapat di bandingkan sepanjang periode yang di sajikan. Standar IFRS berbasis prinsip , lebih pada penggunaan nilai wajar dan pengungkapan yang lebih banyak dan rinci dapat mengurangi manajemen laba. Jadi konvergensi IFRS kemungkinan bisa mengurangi manajemen laba yang di lakukan perusahaan. (Cahyati, 2011)

Terdapat empat macam mekanisme Corporate Governance yang dapat mengontrol tindakan manajemen laba, salah satunya adalah kepemilikan manajerial sehingga di perlukan suatu mekanisme untuk mengurangi terjadinya konflik dengan memperbesar jumlah struktur kepemilikan.

Berdasarkan penelitian Abhiyoga Narendra mengenai pengaruh pengadopsian IFRS terhadap manajemen laba dengan hasil yang menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Ratu nurul mengenai konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating menunjukkan bahwa konvergensi IFRS mempunyai pengaruh negatif terhadap tindakan manajemen, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

Adanya hasil penelitian yang berbeda- beda antara variabel kepemilikan manajerial, leverage, IFRS dan manajemen laba dan juga berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka topik penelitian ini berjudul : *“Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Konvergensi IFRS Sebagai Variabel Pemoderasi.* Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain: (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba , (2) Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, (3) Apakah kepemilikan manajerial dan leverage secara bersamaan berpengaruh terhadap manajemen laba, (4) Apakah moderasi konvergensi IFRS dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, (5) Apakah moderasi konvergensi IFRS dapat memperkuat pengaruh leverage terhadap manajemen laba.

REVIEW LITERATURE DAN HIPOTESIS

Positive Accounting Theory

Positive Accounting Theory adalah teori akuntansi yang menjelaskan tentang pengambilan keputusan, penentuan strategi berdasarkan informasi yang diterima dari laporan keuangan. Pendekatan dari *Positive Accounting Theory* ini juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan besarnya fee audit yang tawarkan oleh auditor, dengan mempertimbangkan aspek penugasan yang semakin banyak sebagaimana dituntut harus diungkapkan menurut IFRS.

Positive accounting theory adalah teori yang di kembangkan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1978 yang di publikasikan lewat tulisannya pada tahun 1978 dan tahun 1979. Positive Accounting theory menemukan bahwa pada aturan akuntansi yang di terapkan pada praktek sehari-hari (misalnya pilihan metode akuntansi) memiliki hubungan dengan variabel perusahaan lainnya seperti analisa leverage dan besarnya ukuran perusahaan merupakan suatu variabel yang paling konsisten di gunakan.

Positive accounting theory berusaha untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati di dalam masyarakat, dengan kata lain di maksudkan untuk memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Dasar prediksinya adalah pada proses kontrak atau hubungan

keagenan antara manajer dengan kelompok lain, seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah.

Teori ini didasarkan pada premis bahwa individu selalu bertindak atas dasar motivasi pribadi dan berusaha memaksimalkan keuntungan pribadi. Teori ini menekankan pada penjelasan alasan-alasan terhadap praktek yang berjalan dan peranan akuntansi serta informasi terkait dalam kepuasan-kepuasan ekonomi individu, perusahaan dan pihak lain.

Menurut Watts and Zimmerman (1986) , ada tiga hipotesis positive accounting theory yang dapat di jadikan dasar pemahaman terhadap tindakan manajemen laba,yaitu sebagai berikut : (1) The Bonus Plan Hypothesis yaitu perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini disebabkan manajer lebih menyukai pemberian bonus yang lebih tinggi untuk masa kini. (2) The Political Cosh Hypothesis yaitu perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan pada periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga laba dapat diperkecil laba yang di laporkan. (3) The Debt to Equity Hypothesis yaitu perusahaan yang mempunyai rasio debt to equity yang tinggi , akan cenderung manajer menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba.

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting didalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan *equity* tetapi juga oleh prosentase kepemilikan oleh manajer dan institusional. Pada perusahaan modern, kepemilikan perusahaan biasanya sangat menyebar.

Keputusan bisnis yang diambil oleh manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan dari pihak investor. Suatu ancaman bagi perusahaan apabila manajer bertindak atas kepentingan pribadi bukan kepentingan perusahaan. Pemegang saham dan manajer mempunyai kepentingan sendiri-sendiri dalam memaksimalkan tujuannya. Pemegang saham mempunyai tujuan untuk memperoleh dividen atas saham sedangkan manajer mempunyai kepentingan memperoleh bonus dari pihak investor atas kinerja yang telah dicapai dalam satu periode akuntansi.

Keputusan dan aktivitas di perusahaan dengan kepemilikan manajerial tentu akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dan pemegang saham. Hal ini akan berbeda jika manajernya tidak sekaligus sebagai pemegang saham, kemungkinan manajer tersebut hanya mementingkan kepentingannya sebagai manajer.

Cahyati (2011) mendefinisikan *earnings management* sebagai intervensi dari pihak manajemen untuk mengatur laba yaitu dengan menaikkan atau menurunkan laba akuntansi dengan memanfaatkan atau kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi. Karena standar akuntansi memperbolehkan perusahaan untuk memilih metode akuntansi. Schipper (1989:92) mengungkapkan bahwa manajemen laba sebagai suatu intervensi yang memiliki tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal demi keuntungan pribadi. Manajemen laba akan mengakibatkan laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Laba yang disajikan tidak mencerminkan realitas ekonomi, tetapi lebih

karena keinginan manajemen untuk memperlihatkan sedemikian rupa sehingga kinerjanya dapat terlihat baik.

Teknik dan pola manajemen laba menurut setiawati dan Na'im (2000) dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu: (1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi yaitu cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgement* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain. (2) Mengubah metode akuntansi yaitu perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.(3) Menggeser periode biaya atau pendapatan yaitu rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai,

Hasil penelitian Midiastuty dan machfoedz (2003) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen. Hasil penelitian Andriany indra (2011) mengenai pengaruh strukture kepemilikan, ukuran perusahaan, praktik corporate governance dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba yang menunjukkan bahwa yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah komite audit dan kompensasi bonus, sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan dewan komisaris tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas maka di tetapkan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah H_1 : yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Leverage dan Manajemen laba

Leverage menunjukkan seberapa besar tingkat aset yang dibiayai oleh hutang. Tingkat leverage dapat diketahui melalui perbandingan total hutang dengan total aset. Menurut Horne (1997) *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil (Mardiyah,2005). Perusahaan yang melanggar hutang secara potensial menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh tempo, peningkatan tingkat bunga, dan negosiasi ulang masa hutang (Beneish dan Press, 1995).

Hasil penelitian Veliandina chivan (2013) mengenai pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh Hasil penelitian Azharu hidayat (2013) mengenai pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan..

Berdasarkan uraian diatas maka di tetapkan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah H_2 : leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Manajemen Laba

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya telah di bahas mengenai pengertian kepemilikan manajerial, leverage dan *manajemen laba*, Hasil penelitian Wisner nainggolan (2013)

mengenai pengaruh strukture kepemilikan dan leverage terhadap manajemen laba yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian diatas maka di tetapkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah H_3 : kepemilikan manajerial dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Moderasi konvergensi IFRS atas pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar penyusunan pelaporan keuangan yang didorong untuk dilaksanakan oleh banyak negara di dunia dalam rangka konvergensi menuju terwujudnya penggunaan satu standar yang sama. Efektif pada tahun 2011, IFRS telah diadopsi oleh beberapa negara, seperti Canada, Australia, dan negara-negara Eropa. Bahkan saat ini, negara yang dahulu tidak melakukan konvergensi seperti Amerika Serikat pun diharapkan telah mengadopsi IFRS secepatnya tahun 2014. Penggunaan IFRS ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas akuntansi. IFRS diterbitkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Sejak tahun 2005, banyak negara mulai diwajibkan untuk mengadopsi IFRS. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan transparansi dan *comparability* dari pelaporan keuangan di berbagai negara. IASB pada awalnya terbentuk bernama *International Accounting Standards Committee* (IASC). IASC dibentuk di London, Inggris pada tahun 1973 di saat sedang terjadi perubahan mendasar pada peraturan berkaitan dengan Akuntansi.

Penting untuk membedakan antara adopsi IFRS atau konvergensi IFRS. Pada level negara, Adopsi berarti standar akuntansi nasional secara langsung digantikan dengan IFRS. Posisi ini diambil oleh negara-negara anggota *European Union* (EU) yang sejak tahun 2005 memberlakukan IFRS secara penuh. Sedangkan Konvergensi adalah mekanisme bertahap yang dilakukan suatu negara untuk mengganti standar akuntansi nasionalnya dengan IFRS. Konvergensi banyak ditemukan di negara berkembang (Nobes, 2010). Walaupun bukan merupakan adopsi penuh, konvergensi menunjukkan perbedaan yang minimal dengan IFRS. Perbedaan yang ada biasanya dalam hal waktu penerapan atau sedikit pengecualian dalam pengaturan standar tertentu. Dengan konvergensi IFRS ini, PSAK akan bersifat *principle-based* atau berdasarkan prinsip, bukan *rule-based* atau berdasarkan aturan lagi seperti selama ini, yang memungkinkan orang untuk menerapkan prosedur akuntansi secara benar sesuai dengan aturan-aturan yang dijabarkan. Sedangkan *principles based* lebih bersifat subjektif dan dapat memicu timbulnya masalah pada pelaporan keuangan. Hal itu memerlukan professional judgment, sehingga seiring peningkatan kompetensi harus pula dijalankan bersama dengan peningkatan integritas.

Hasil penelitian Abhiyoga narendra (2013) mengenai bahwa IFRS berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Ratu nurul (2013) mengenai konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating menunjukkan bahwa konvergensi IFRS mempunyai pengaruh negative terhadap tindakan manajemen, sedangkan structure kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas maka di tetapkan hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah H_4 : konvergensi IFRS dapat memoderasi antara pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Moderasi Konvergensi IFRS atas pengaruh leverage terhadap manajemen laba

Pengertian mengenai Konvergensi IFRS telah di jelaskan sebelumnya dan juga bagaimana pengaruh leverage terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Gunther Dan Zoltan (2010) mengenai

The Effect Of IFRS Adoption On The Financial Reporting Quality Of European Banks menunjukkan bahwa Adopsi IFRS dapat mengurangi adanya praktek perataan laba di bank, di perkuat dengan adanya peraturan bank yang ketat, sedangkan di perlemah dengan struktur kepemilikan yang luas.

Hasil penelitian Santi (2012) mengenai adopsi IFRS terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di BEI menunjukkan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah H_5 : konvergensi IFRS dapat memperkuat pengaruh antara leverage terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS versi 20. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling (judgement sampling)* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut : (1). Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk kategori perusahaan manufaktur dan mempublikasi laporan keuangan pada tahun 2009-2013. (2) Perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2009-2013. (3) Perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang dapat di lihat pada laporan keuangan tahunan (annual report) pada tahun 2009-2013.

a. Manajemen Laba

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals*. Untuk mengukur *discretionary accruals* (DAC), penelitian ini menggunakan model jones yang dimodifikasi yaitu :

$$DAC_t : (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t$$

Keterangan :

DAC_t : Discretionary accruals perusahaan i pada periode t .

TAC_t : Total accruals perusahaan i pada periode t

$TAAC$: laba bersih setelah pajak (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operation*).

$TAC_t/A_{t-1} = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_t / A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t / A_{t-1}) + e$

A_{t-1} : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun $t-1$

REV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun $t-1$ ke tahun t

$RECT$: Perubahan piutang perusahaan i dari tahun $t-1$ ke tahun t

PPE_t : Aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaan tahun t

NDA_t : *Nondiscretionary* accruals pada tahun t

$NDA_t : \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_t - \Delta RECT) / A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t / A_{t-1})$

b. Kepemilikan Manajerial

Variabel ini diukur dari jumlah persentase kepemilikan saham dari manajemen perusahaan yang meliputi manajer maupun dewan direksi. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari total saham yang beredar.

c. Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan hutang yang dimiliki perusahaan dengan aset atau modalnya. Rasio leverage dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total asset}}$$

d. Konvergensi IFRS

Pengukuran dilakukan berdasarkan jumlah SAK 2012 yang mengadopsi IFRS yang terkandung di dalam setiap laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012, SAK 2013 yang mengadopsi IFRS sebanyak 51 SAK, sehingga rumus untuk menghitung konvergensi IFRS adalah $N/5$. Dimana N adalah jumlah SAK 2012 yang mengadopsi IFRS dalam laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 28 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2009-2013. Proses pengolahan data dimulai dengan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Seluruh uji prasyarat data tersebut memenuhi kriteria, dimana data penelitian adalah normal dan tidak ada masalah dalam uji asumsi klasik lainnya.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Berikut adalah hasil pengolahan data untuk menjawab hipotesis tersebut.

Tabel 1
Output coefficient XI dan X2 terhadap Y

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.509	.214		-2.379	.019		
	X1= Kepemilikan Manajerial	.166	1.395	.010	.119	.905	.937	1.068
	X2= Leverage	1.012	.295	.290	3.431	.001	.937	1.068

a. Dependent Variable: Y=
 Manajemen Laba

Sumber : output SPSS 16.0

Pada tabel 4.1. ditabel coefficients pada kolom sig menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba berpengaruh tidak signifikan, karena sig 0.905 > 0.05 dan kolom beta bernilai positif (0.010) . Hasil t_{hitung} menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0.119 < t_{tabel} sebesar 1.96. Dimana Nilai t_{tabel} sebesar 1.96 dapat dilihat dari tabel distribusi t uji dua arah pada kolom 0.05 dan pada baris 138 (jumlah sampel di kurangi jumlah variabel bebas) karena baris 138 tidak ada di tabel maka diambil pada baris yang terdekat. Dari dua pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan, berdasarkan pembuktian ini maka hipotesis pertama (H_1) di tolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Andriany Indra (2011) mengenai pengaruh strukture kepemilikan, ukuran perusahaan, praktik corporate governance dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba yang menunjukkan bahwa yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah komite audit dan kompensasi bonus, sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan dewan komisaris tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang ada kemungkinan memiliki peluang untuk melakukan tindakan manajemen laba. kepemilikan manajerial yang tidak terlalu berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode 2009-2013 dimana pihak manajemen melakukan tindakan untuk menaikkan atau menurunkan laba demi kepentingan sendiri atau pihak lain tanpa berpengaruh terhadap kepemilikan saham yang di miliki manajemen tersebut.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba Pada tabel 4.1, ditabel coefficient pada kolom sig menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap manajemen laba adalah berpengaruh positif signifikan karena sig 0.001 (0,001 < 0.05) dan kolom beta bernilai positif (0.290) . Hasil t_{hitung} menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3.431 > t_{tabel} sebesar 1.96, dimana nilai t_{tabel} sebesar 1.96 dapat di lihat dari tabel distribusi t uji dua arah pada kolom 0.05 dan pada baris 138 (jumlah sampel di kurangi jumlah variabel bebas) karena baris 138 tidak ada di tabel maka diambil pada baris yang terdekat. Dari dua pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan, berdasarkan pembuktian ini maka hipotesis kedua (H_2) di terima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Veliandina Chivan (2013) mengenai pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan variabel moderasinya adalah kepemilikan institusioanal

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Berikut adalah hasil pengolahan data untuk menjawab hipotesis tersebut.

Tabel 2
Output Anova XI dan X2 terhadap Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.106	2	10.053	6.181	.003 ^a
	Residual	222.829	137	1.626		
	Total	242.936	139			

a. Predictors: (Constant), X2= Leverage, X1= Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Y= Manajemen Laba
 sumber : Output Program SPSS 16.0

Tabel anova pada kolom sig menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap manajemen laba adalah berpengaruh positif signifikan karena sig 0.003(0,003 < 0.05). Hasil f_{hitung} menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 6.181 > f_{tabel} sebesar 3.00, dimana nilai t_{tabel} sebesar 3.00 dapat di lihat dari tabel distribusi F , pada kolom 2 (total variabel dikurangi jumlah variabel terikat) pada baris 137 (jumlah sampel di kurangi jumlah variabel) karena baris 137 tidak ada di tabel maka diambil pada baris yang terdekat. Dari dua pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan leverage secara bersama- sama berpengaruh positif signifikan, berdasarkan pembuktian ini maka hipotesis pertama (H_3) di terima. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian wisner nainggolan (2013) mengenai pengaruh strukture kepemilikan dan leverage terhadap manajemen laba yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hasil pengolahan persamaan A :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \epsilon$$

Tabel 3
Output Coefficients XI , Z dan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.309	.190		1.631	.105
X1= Kepemilikan Manajerial	-.846	1.395	-.051	-.606	.545
Z= Konvergensi IFRS	-1.334	.752	-.150	-1.774	.078

Hasil pengolahan persamaan B :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 Z + \epsilon$$

Tabel 4
Output coefficient X1, Z, XI.Z DAN Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.395	.223		1.774	.078
	X1= Kepemilikan Manajerial	-2.158	2.259	-.131	-.955	.341
	Z= Konvergensi IFRS	-1.832	1.011	-.206	-1.812	.072
	X1.Z= Interaksi X1.Z	7.046	9.538	.118	.739	.461

a. Dependent Variable: Y= Manajemen Laba

Dari tabel diatas pada persamaan A bahwa pengaruh variabel Z (konvergensi IFRS) negative tidak signifikan terhadap variabel Y (manajemen laba) karena nilai sig 0.078 (0.078 > 0.05) dengan nilai beta negative -0.150. Pada persamaan kedua, variabel X1.Z (interaksi kepemilikan manajerial dengan konvergensi IFRS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Y (manajemen laba) karena nilai sig 0.461 (0.461 > 0.05) Dengan nilai beta positif sebesar 0.118. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan variabel Z (konvergensi IFRS) tidak dapat memoderasi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Berdasarkan pembuktian ini maka hipotesis keempat (H₄) di tolak. Konvergensi IFRS pada perusahaan manufaktur tidak dapat memperkuat adanya hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. sehingga tindakan manajemen bisa saja tetap di lakukan oleh pihak manajemen pada perusahaan manufaktur untuk kepentingan dirinya sendiri. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Santi (2012) mengenai adopsi IFRS terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di BEI menunjukkan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsiten dengan hasil penelitian Ratu nurul (2013) mengenai konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating menunjukan bahwa konvergensi IFRS mempunyai pengaruh negative terhadap tindakan manajemen, sedangkan structure kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

Untuk membuktikan hipotesis kelima (H₅) konvergensi IFRS memperkuat pengaruh leverage terhadap manajemen laba. Berikut disajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS.

1. Hasil Pengolahan persamaan A

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \epsilon$$

Tabel 5
Output Coefficient X2, Z dan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.273	.237		-1.155	.250
	X2= Leverage	.949	.286	.272	3.321	.001
	Z= Konvergensi IFRS	-1.053	.728	-.118	-1.445	.151

a. Dependent Variable: Y= Manajemen Laba

2. Hasil pengolahan persamaan B

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 X_2 Z + \epsilon$$

Tabel 6
Output coefficient X2, Z, X2.Z DAN Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.622	.278		-2.238	.027
	X2= Leverage	1.766	.452	.506	3.902	.000
	Z= Konvergensi IFRS	1.795	1.429	.202	1.256	.211
	X2.Z = Interaksi X2.Z	-6.834	2.966	-.414	-2.304	.023

a. Dependent Variable: Y= Manajemen Laba

Dari tabel diatas pada persamaan A bahwa pengaruh negative tidak signifikan karena sig 0.151 ($0.151 > 0.05$) dengan nilai beta negative sebesar -0.118. Pada persamaan B, untuk variabel X2.Z (interaksi antara leverage dengan konvergensi IFRS) berpengaruh negative signifikan terhadap variabel Y (manajemen laba) dengan nilai sig 0.023 ($0.023 < 0,05$) dengan nilai beta negative sebesar -0.414. dari hasil tersebut dapat di simpulkan variabel Z (konvergensi IFRS) adalah variabel pure moderasi dan memperlemah signifikan, pengaruh variabel X2 (leverage) terhadap variabel Y (manajemen laba), berdasarkan pembuktian di atas maka dapat hipotesis kelima (H_5) di terima. Maka hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Abhiyoga narendra (2013) mengenai bahwa IFRS berpengaruh positif terhadap mnajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan data analisa dan pembahasan yang telah di kemukan pada bab IV , maka dapat kami tarik kesimpulan bahwa : (1) dengan melalui pengujian uji statistic t membuktikan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.(2) dengan melalui pengujian uji Statistic t membuktikan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. (3) dengan Dengan melalui pengujian Uji Simultan F membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan leverage secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. (4) Dengan melalui pengujian interaksi konvergensi IFRS dengan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, membuktikan bahwa konvergensi IFRS tidak memoderasi antara pengaruh kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. (5) Dengan adanya pengujian interaksi konvergensi IFRS dengan leverage terhadap manajemen laba, membuktikan bawah konvergensi IFRS memperlemah signifikan antara leverage terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan didalam penelitian ini, diantaranya adalah : (1) hanya mengambil sampel perusahaan manufaktur saja, karena perusahaan manufaktur rentan dengan praktik manajemen laba. (2) kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme corporate governance, bisa menggunakan mekanismen lainnya. (3) banyak bentuk- bentuk manajemen laba yang dapat di gunakan untuk penelitian selanjutnya.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut : (1) menggunakan model lain atau pengukuran lain untuk meneliti manajemen laba, sehingga dapat melihat manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda. (2) Dalam penelitian berikutnya dapat menggunakan komponen corporate governance lainnya sehingga menghasilkan data yang signifikan, tidak hanya struktur kepemilikan manajerial. (3) konvergensi IFRS tidak memoderasi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba tetapi memperlemah signifikan antara leverage dengan manajemen laba. Bisa menggunakan konvergensi IFRS untuk memoderasi variabel lain dalam penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Thuneibat, Ali A dan Al-khabash, Ahmad A. 2009. “*Earning management practise form the persepective of external and internal auditors*”. Managerial Auditing Journal.
- Beneish, Messod D dan Press Eric. (1995).” *Costs Of Technical Violation Of Accounting, Based- Debt Governants, The Accounting Review*”. Vol 68, No.2 pp : 233-257.
- Cahyati, Ari Dewi. (2011). “*Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS*”. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi UNISMA.
- Google.com mengenai Pengertian Laporan Keuangan Menurut Al-Thuneibat Dan Al-Khatash.
- Google.com mengenai Pengertian Manajemen Laba Menurut Merchant Dan Rockiness.
- Google.com mengenai Pengertian Positif Accouting Theory.
- Hidayat, Azhari. (2012). “Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Padang.
- Horne, James.C Van. (1997). *Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Machfoedz, dan Midiastuty. (2003). “*Analisa Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*”. Simposium Nasional Akuntan VI, Surabaya, pp 176-186.
- Mardiyah, Aida Ainul (2005). “Pengaruh *Struktur Kepemilikan Manajerial, Earning Management dan Free Cash Flow terhadap Utang dan kinerja*”. Konferensi Nasional peran Akuntan dalam membangun Good corporate Governance, Universitas Trisaksi Jakarta.

- Naftalia, Veliandina C. (2013). *"Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi"*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.
- Na'im, dan L Setiawati. (2000). *"Manajemen Laba"*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 15, No.4, Hal 424- 441.
- Nainggolan, Wisner. P. (2013). *"Pengaruh Standar Keuangan Dan Leverage Terhadap Earning Management"*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- Narendra, Abhiyoga. (2013). *"Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Manajemen Laba"*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Parker Robert dan Nobes C. (2010). *Comparative International Accounting* Prentice Hall. 11th Edition. England.
- Pujiningsih, andiany indra. (2011). *"Pengaruh Struktural kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba"*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Qomariah, Nurul. R. (2013). *"Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba dengan Struktur Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderating"*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rockness Joanne, and Merchan Kenneth A. (1994). *"The Ethics Of Management Earnings: An Empirical Investigation"*. Journal Of Accounting and Public Policy 13(1) : 79-94.
- Santy, prima. (2012). *"The Effect Of IFRS Adoption On Earning Management In Banking Companies In Indonesia Stock Exchange"*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Hassanudi, Jurusan Akuntansi.
- Schipper, Katherine. (1989). *Commentary Katherine Schipper On Earning Management Accounting Horizons*.
- Scott, William R. (1997) . *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall International USA.
- Zimmerman Jerold D, and Watts Ross L. (1986). *Positive Accounting Theory*, New York : Prentice Hall Englewood.
- Zoltan, dan Gunther. (2010). *"Mandatory IFRS Adoption and Accounting Quality Of European Bank"*. Imported Journal Article, Journal OF Business Finance and Accounting.